

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan lingkungan tertentu.¹ Artinya penelitian ini dilakukan di lapangan yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data-data penelitian. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian regresi.

Penelitian regresi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari dua variabel independen (Variabel X1 dan X2) dan variabel dependen (Variabel Y).

Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah SMAN 1 Karanganyar Demak. Jadi, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berada di SMAN 1 Karanganyar Demak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.² Sedangkan untuk memudahkan pengolahan data, peneliti menggunakan analisis program SPSS untuk menguji hipotesis penelitian.

Although it might seem a bit strange to discuss research design with SPSS, it is an essential part of the research process that has implications for the quality of the

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 27.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

*data collected and analysed.*³ (Meskipun mungkin tampak agak aneh untuk membahas desain penelitian SPSS, itu adalah bagian penting dari proses penelitian yang memiliki implikasi terhadap kualitas data yang dikumpulkan dan dianalisis).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 1 Karanganyar Demak sebanyak 199 peserta didik dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Siswa Kelas XI SMAN 1 Karanganyar
Demak Tahun 2018/2019

No.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	XI IPA 1	7	28	35
2	XI IPA 2	7	28	35
3	XI IPA 3	8	27	35
4	XI IPS 1	19	12	31
5	XI IPS 2	18	14	32
6	XI IPS 3	18	13	31
JUMLAH		77	122	199

³ Julie Pallant, *SPSS; Survival Manual 6th Edition*, (London: Mc Graw Hill Education, 2016), 1.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel penelitian, namun menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai responden penelitian yaitu sejumlah 199 siswa.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.⁶ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dikatakan variabel, karena ada variasinya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Adapun identifikasi variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130-134.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 60-61.

variabel terikat (*dependen variabel*).⁸ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yakni kecerdasan emosional dan pengendalian diri. Dalam hal ini yang diukur adalah kecerdasan emosional dan pengendalian diri peserta didik di SMAN 1 Karanganyar Demak.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yakni kemampuan pemahaman. Adapun yang diukur adalah kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Karanganyar Demak.

D. Variabel Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian perlu diidentifikasi dan didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁰ Definisi operasional dalam penelitian ini diperoleh definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Kemampuan Pemahaman PAI (Dependen)
Dimensi / aspek	Kognitif
Definisi Operasional	Kemampuan Pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam memahami segala sesuatu yang sedang atau yang sudah pernah dipelajari
Indikator	Kognitif
Instrumen Penilaian	Hasil Tes

⁸ S. Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, 4.

⁹ S. Eko, *Teknik Penyusunan*, 5.

¹⁰ Saifuddin, *Metode*, 74.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Independen 1 (X1)

Variabel	Kecerdasan Emosional (Independen 1)	
Dimensi / Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan 	
Definisi Operasional	<p>Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengontrol serta mengelola emosi untuk sebuah tujuan di masa yang akan datang</p>	
Indikator	Mengenali emosi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hal-hal sensitif dari dirinya saat terpancing emosi 2. Mengetahui dirinya pada sesuatu saat tersinggung perasannya 3. Mengetahui yang harus dilakukan ketika terpancing emosi
	Mengelola emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengatur emosi diri untuk berperilaku yang tepat dalam situasi kritis 2. Mampu menempatkan diri sesuai dengan norma-norma sosial 3. Mampu mengatur emosi sehingga tidak merugikan orang lain
	Memotivasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki prinsip tidak pernah menyerah 2. Ketika gagal tidak menyalahkan orang lain 3. Menyadari bahwa

		dirinya memiliki kemampuan
	Mengenal emosi orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berempati terhadap orang lain 2. Beradaptasi dengan lingkungan 3. Mengetahui hal sensitif dari orang lain ketika terpancing emosi
	Membina hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerjasama dengan orang lain 2. Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah 3. Memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain
Instrumen Penilaian	Angket	

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel Independen 2 (X2)

Variabel	Pengendalian Diri (Independen 2)	
Dimensi / Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengendalikan emosi 2. Sifat dapat dipercaya 3. Kewaspadaan 4. Adaptabilitas 5. Inovasi 	
Definisi Operasional	Pengendalian diri adalah kemampuan mengontrol diri dalam rangka mencegah hal-hal yang tidak diinginkan	
Indikator	Mengendalikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengendalikan emosi dalam situasi yang tidak menyenangkan 2. Mampu berperilaku secara rasional 3. Mampu berpikir logis

		dalam menghadapi masalah
	Sifat dapat dipercaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlaku jujur dalam segala hal 2. Mampu menjalankan tugas secara maksimal 3. Berani mengakui kesalahan
	Kewaspadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjaga diri dalam berperilaku 2. Dapat menjaga diri dalam berbicara 3. Mengetahui akibat dari segala sesuatu yang dilakukan
	Adaptabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyesuaikan dengan aturan-aturan 2. Mampu menghargai dan menghormati aturan-aturan yang berbeda dengan keyakinannya 3. Mampu menyikapi segala perbedaan dengan baik
	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani dalam mencoba hal baru 2. Memiliki kemampuan berpikir kreatif 3. Memiliki kemampuan berpikir maju
Instrumen Penilaian		Angket

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana berikut :

1. Metode angket (Kuesioner)

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

hal-hal yang ia ketahui.¹¹ Angket / kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹² Angket terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Pernyataan negatif disisipkan di antara pernyataan positif untuk mengontrol tingkat ketelitian atau keseriusan responden dalam memberikan respon.

2. Metode Tes

Instrumen tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil tes mata pelajaran PAI yang telah dilakukan oleh guru pengampu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan oleh guru pengampu.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit, dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedang dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya.¹³ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data-data penunjang bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3.5
Sebaran Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Mengenali emosi	1.Mengetahui hal-hal sensitif dari dirinya saat terpancing emosi 2.Mengetahui dirinya	1 2	4 5

¹¹ Suharsimi, *Prosedur*, 194.

¹² Sugiyono *Metode*, 199.

¹³ S. Eko, *Teknik*, 49.

		pada sesuatu saat tersinggung perasannya 3.Mengetahui yang harus dilakukan ketika terpancing emosi	3	6
2	Mengelola emosi	1.Mampu mengatur emosi diri untuk berperilaku yang tepat dalam situasi kritis 2.Mampu menempatkan diri sesuai dengan norma-norma sosial 3.Mampu mengatur emosi sehingga tidak merugikan orang lain	7 8 9	10 11 12
3	Memotivasi diri	1.Memiliki prinsip tidak pernah menyerah 2.Ketika gagal tidak menyalahkan orang lain 3.Menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan	13 14 15	16 17 18
4	Mengenali emosi orang lain	1.Mampu berempati terhadap orang lain 2.Beradaptasi dengan lingkungan 3.Mengetahui hal sensitif dari orang lain ketika terpancing emosi	19 20 21	22 23 24
5	Membina hubungan	1.Dapat bekerjasama dengan orang lain 2.Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah 3.Memiliki kepekaan	25 26 27	28 29 30

		sosial yang tinggi terhadap orang lain		
--	--	--	--	--

Tabel 3.6
Sebaran Instrumen Pengendalian Diri

No	Dimensi	Indikator	<i>Favou rable</i>	<i>Unfavor able</i>
1	Mengendalikan emosi	1.Mampu mengendalikan emosi dalam situasi yang tidak menyenangkan	1	4
		2.Mampu berperilaku secara rasional	2	5
		3.Mampu berpikir logis dalam menghadapi masalah	3	6
2	Sifat dapat dipercaya	1.Berlaku jujur dalam segala hal	7	10
		2.Mampu menjalankan tugas secara maksimal	8	11
		3.Berani mengakui kesalahan	9	12
3	Kewaspadaan	1.Dapat menjaga diri dalam berperilaku	13	16
		2.Dapat menjaga diri dalam berbicara	14	17
		3.Mengetahui akibat dari segala sesuatu yang dilakukan	15	18
4	Adaptabilitas	1.Mampu menyesuaikan dengan aturan-aturan	19	22
		2.Mampu menghargai dan menghormati aturan-aturan yang berbeda dengan keyakinannya	20	23
		3.Mampu menyikapi	21	24

		segala perbedaan dengan baik		
5	Inovasi	1.Berani dalam mencoba hal baru	25	28
		2.Memiliki kemampuan berpikir kreatif	26	29
		3.Memiliki kemampuan berpikir maju	27	30

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁴Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.¹⁵

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika korelasi r hitung < r tabel, maka data tidak valid
- b. Jika korelasi r hitung > r tabel, maka data valid.¹⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 133.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*,(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 52.

¹⁶ Masrukhin, *Metode*, 133.

handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.¹⁷

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁸

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan melihat besaran angka *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.¹⁹

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Linieritas adalah keadaan di mana

¹⁷ Masrukhin, *Metode*, 128.

¹⁸ Masrukhin, *Metode*, 187.

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 93.

hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.²⁰ Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation From Linearity*) lebih dari 0,05.²¹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.²³

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.²⁴

²⁰ Masrukhin, *Statistik*, 94.

²¹ Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 73.

²² Imam, *Aplikasi*, 134.

²³ Imam, *Aplikasi*, 138.

²⁴ Imam, *Aplikasi*, 103.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.²⁵

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁶

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$).²⁷

²⁵ Imam, *Aplikasi*, 103-104.

²⁶ Imam, *Aplikasi*, 107.

²⁷ Imam, *Aplikasi*, 108.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mendapat data, untuk selanjutnya data-data dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan pengertian statistik ini sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa akan gejala tertentu.²⁸

Untuk pengolahan data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan 3 tahap :

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.²⁹

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.³⁰

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif atau analisis data statistik yaitu teknik matematika dalam mengumpulkan, menyusun, memberi deskripsi, menganalisis, dan menafsirkan data kuantitatif. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- a. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban D diberi skor 1

²⁸ Anas Sudijono, *Statistik II*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 134.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: YP Psikologi UGM, 1987), 206.

³⁰ Sugiyono, *Metode*, 207.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi uji hipotesis pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap kemampuan pemahaman peserta didik (Y), uji hipotesis pengaruh pengendalian diri (X2) terhadap kemampuan pemahaman (Y) dan uji hipotesis linier berganda antara pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan pengendalian diri (X2) terhadap kemampuan pemahaman peserta didik (Y). Dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi sederhana.
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi
- a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (Konstanta)
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

Analisis mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan pengendalian diri terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Julie Pallant, *multiple regression allows prediction of a single dependent continuous variabel from a group of independent variabels. It can be used to test the predictive power of a set of variabels and to assess the relative contribution of each individual variabel.*³¹ (Regresi berganda memungkinkan prediksi variabel kontinu dependen tunggal dari sekelompok variabel independen. Ini dapat digunakan untuk menguji kekuatan prediktif satu set variabel dan untuk menilai kontribusi relatif dari masing-masing variabel individu).

Adapun rumus regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kemampuan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi dari variabel X_1 (kecerdasan emosional)

X_1 = kecerdasan emosional

β_2 = koefisien regresi dari variabel X_2 (pengendalian diri)

ε = standar error

- d. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor* dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

³¹ Julie, SPSS; 53.

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* variabel x dan y
 x = Variabel bebas
 y = Variabel terikat
 xy = Perkalian antara x dan y
 n = Jumlah subyek yang diteliti
 Σ = Jumlah³²

e. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari r_{xy}

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan kemungkinan :

a. Uji signifikansi hipotesis asosiatif Variabel X1 terhadap Y

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan antara Kecerdasan emosional (X1) dengan kemampuan pemahaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Karanganyar Demak, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 diterima.

Adapun rumus uji signifikansi hipotesis asosiatif uji t adalah sebagai berikut :

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 228.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif Variabel X2 terhadap Y

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan antara pengendalian diri (X2) dengan kemampuan pemahaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Karanganyar Demak, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_a diterima.

Adapun rumus uji signifikansi hipotesis asosiatif uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.